

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pelaksanaan pembelajaran PAI oleh guru yang ada di SMK Islam 1 Durenan yang pertama yaitu menggunakan strategi pengorganisasian, seperti membuat RPP, silabus dan perencanaan-perencanaan lain yang dibutuhkan untuk melakukan proses pembelajaran keesokan harinya.

Reigeluth, Bunderson dan Meril dalam buku yang dikutip oleh Mulyono yang berjudul strategi pembelajaran menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.¹ Kemudian dijelaskan oleh Nyoman S. Degeg tentang pengorganisasian pembelajaran yaitu Pengorganisasian pembelajaran, secara khusus merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pembelajaran dan membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi si belajar yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi. Strategi pengorganisasian pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari karakteristik struktur bidang studi disebabkan isi bidang studi memiliki peran penting bagi upaya pembuatan urutan isi suatu bidang studi tersebut.²

Kemudian dijelaskan oleh Abdurrahma Gintings dalam bukunya yang berjudul esensi praktis belajar dan pembelajaran tentang strategi pengorganisasian yakni RPP dan Silabus. RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan oleh silabus. Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario

¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 10-11

² Nyoman S. Degeg, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi variable*, (Malang: UIN Malang), hal. 84. TT

pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam waktu yang telah ditentukan. RPP akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru bagi siswa. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar agar mau terlibat secara penuh. Sedangkan silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus ada kalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tau pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan.³ Tujuan dari RPP adalah mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.⁴

Dari pendapat-pendapat para ahli tersebut strategi pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan apa yang di laksanakan oleh guru-guru di SMK Islam 1 Durenan khususnya guru PAI.

³ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humani Citra, 2008), hal. 224

⁴ *Ibid.*, hal. 226

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Latifatul Munawaroh Strategi pengorganisasian pembelajaran PAI yang dilakukan yaitu membuat rencana seperti membuat RPP terlebih dahulu, di dalam RPP itu salah satunya dibuat awal masuk kelas diminta siswa mengaji terlebih dahulu selama 15 menit. Banyak sekali manfaat dari RPP ini, misalnya mempermudah, memperlancar proses pembelajaran dan supaya guru tidak mengalami kesulitan pada saat melakukan proses pembelajaran. Pembuatan RPP dan silabus dan juga tujuan pembuatan RPP yaitu tidak mengalami kesulitan pada saat melakukan proses pembelajaran ditambahkan oleh bu Kuni manfaat RPP yaitu mempermudah, memperlancar dan meningkatkan proses belajar mengajar.

B. Pelaksanaan Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam

Strategi pelaksanaan pembelajaran PAI oleh guru yang ada di SMK Islam 1 Durenan yang kedua yaitu strategi penyampaian pembelajaran. Dari strategi penyampaian pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan yaitu menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode ceramah, diskusi dan presentasi. Adapun untuk alat bantu pembelajarannya adalah LCD, video animasi dan untuk sumber belajar tambahan yaitu buku paket. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan bu Nur Aisyah sebagai guru PAI strategi penyampaian pembelajaran yang sering digunakan yaitu

metode ceramah, presentasi dan diskusi untuk pembelajaran sedangkan untuk alat bantu pembelajarannya menggunakan LCD, ditambahkan oleh bu Kuni yaitu untuk sumber belajar dari buku paket.

Terkait dengan temuan diatas didukung oleh teori tentang strategi penyampain pembelajaran yang dipaparkan oleh Mulyono dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran yaitu strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.⁵ Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada pembelajar dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari si belajar . oleh karena fungsinya seperti ini, maka strategi ini juga dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Atau dengan ungkapan lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini.⁶

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran.*, hal. 11

⁶ Nyoman S.Degeng, *Teori Pembelajaran.*, hal.151-152

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu.

Diskusi adalah proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Diskusi juga dapat diartikan sebagai suatu pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam metode ini guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik. Sebagai metode penyuluhan berkelompok, diskusi biasanya membahas satu topik yang menjadi perhatian umum di mana masing-masing anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya atau memberikan pendapat.⁷

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: San Grafik,2006), hal 76

C. Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si pembelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga klasifikasi penting tentang variabel strategi pengelolaan yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan juga motivasi.⁸

Kemudian sehubungan dengan strategi pengelolaan pembelajaran ada penjelasan tambahan oleh S.Degeg yang dijelaskan dalam bukunya teori pembelajaran 1 taksonomi variabel 1.

Strategi pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian dan⁹ strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategitepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.

Menurut pendapat Reigeluth dan Merrill yang dikutip oleh S.Degeg dalam buku taksonomi 1 mengemukakan paling tidak ada tiga hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu :

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, hal. 11

⁹ Nyoman S.Degeng, *Teori Pembelajaran*, hal. 162

- 1) Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran
- 2) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa
- 3) Pengelolaan motivasional

Dalam buku ini ditambah satu aspek, yaitu :

- 4) Kontrol belajar

Kontrol belajar penting sekali untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan karena ia secara langsung dapat memberi petunjuk bagaimana sebaiknya menata hubungan antara setiap siswa dengan pembelajaran.¹⁰

Dari pendapat para ahli sesuai dengan strategi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan yaitu dengan membuat catatan-catatan yang berisi tentang nilai-nilai dari keseharian siswa, melihat karakter siswa dan ada juga pada akhir pertemuan pemberian motivasi dari guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bu Latifatul Munawaroh yaitu Untuk strategi pengelolaan pembelajaran itu saya membuat catatan-catatan tentang nilai atau tentang keseharian siswa. Baik tingkah laku ataupun hasil pembelajaran siswa itu sendiri dan pemberian motivasi. Ditambahkan oleh bu Nur Aisiyah yakni untuk strategi pengelolaan pembelajaran saya biasanya melihat dan menilai dari karakter siswa. Ditambahkan lagi oleh bu Kuni yaitu untuk mengetahui bagaimana karakter dari satu siswa dengan siswa yang lain.

¹⁰ S.Degeng, *Teori Pembelajaran*, hal. 163

D. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI dan solusi untuk mengatasinya

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan kabupaten Trenggalek tidak terlepas dengan adanya kendala. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan diantaranya ada beberapa guru yang tidak mengerti tentang IT, ada siswa yang terlambat masuk kelas sehingga mengganggu konsentrasi guru untuk mengajar, banyak juga siswa yang didalam kelas itu tidur saat melakukan pembelajaran, kelas suka membolos waktu pelajaran PAI biasanya siswa membolos ke UKS atau ke kantin, beberapa siswa bermain hp, gaduh didalam kelas dan buku pelajaran sebagai sumber belajar tambahan yang disediakan di dalam perpustakaan kurang memadai bahkan kurang lengkap. Sulit untuk mengetahui satu persatu karakter dari siswa dikarenakan jarang masuk kelas.

Dari kendala diatas berdasarkan peneliti melakukan wawancara dengan bu Kuni selaku guru PAI di SMK Islam 1 Durenan kekurangan-kekurangan strategi pembelajaran ini ada beberapa seperti halnya untuk membuat RPP saya kan kurang paham untuk masalah IT. Ditambahkan oleh bu Latif yaitu ada siswa yang terlambat masuk kelas sehingga mengganggu konsentrasi saya untuk mengajar di dalam kelas. Ditambahkan lagi oleh bu Kuni yaknimenurut saya sulit untuk mengetahui satu persatu karakter dari siswa dikarenakan jarang masuk kelas.

Adanya kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI memang wajar terjadi, dalam rangka mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan guru dan pihak sekolah mempunyai berbagai solusi, adapun solusinya yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam IT

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Kuni selaku guru PAI di SMK Islam 1 Durenan yakni Cara mengatasi kurangnya pemahaman saya tentang IT saya harus belajar lagi tentang IT, dan sering-sering sharing bersama teman atau umurnya dibawah saya yang lebih mengerti tentang IT. Dari paparan diatas tentang kompetensi pada guru maka dapat disimpulkan peningkatan kompetensi khususnya dibidang IT pada guru adalah kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang IT, supaya proses belajar mengajar semakin menarik.

Terkait dengan temuan diatas dijelaskan di dalam buku standart kompetensi menengah ke atas bahwa kini guru dalam pemanfaatan kemajuan TIK dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain dianggap masih gagap teknologi. Dimana pembelajaran interaktif (e-learning) yang juga harus melibatkan guru-guru dalam bidang studi lainnya akan terhambat. Peran pimpinan atau kepala sekolah sangat penting dalam memajukan sekolah, khususnya penguasaan para guru dalam pemanfaatan TIK. Pimpinan yang tidak sigap dalam adaptasi dengan

perkembangan teknologi dapat mengakibatkan kebijakan yang menjadikan guru gagap teknologi, yang nantinya akan mengakibatkan hilangnya daya tarik dalam proses belajar. Di era informasi ini, tanpa adanya kemauan untuk mengerti, menggunakan, dan mengakses bidang yang relevan dengan keilmuannya maka fungsi guru sebagai fasilitator perkembangan ilmu akan tereduksi yang lama-lama bisa jadi hilang, sehingga yang ada hanyalah guru yang miskin informasi. Masih ada guru yang beranggapan tidak menggunakan komputer dan TIK dalam proses pembelajaran bukan hal mengganggu jalannya pelajaran, karena guru merasa tidak mendapatkan fasilitas komputer saat mengajar, jadi inilah yang membuat guru merasa tidak perlu untuk tahu cara menggunakan komputer. Jika dilihat dari kenyataannya ini terjadi pada guru-guru yang sudah berusia tua, walaupun yang guru junior pun masih ada yang gagap pada kemandirian TIK. Berawal dari masalah tersebut didalam makalah ini akan dibahas tentang peningkatan kompetensi pada guru dengan penguasaan TIK.¹¹

2. Pendekatan Kepada Siswa

Pendekatan merupakan cara yang efektif dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bu Nur Aisyah yaitu sedangkan yang didalam kelas tidur itu

¹¹ Dep. Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas*,(Jakarta:Teras,2004), hal 3-4

saya dekati dan saya bangunkan kemudian saya suruh ke kamar mandi untuk cuci muka terlebih dahulu supaya kelihatan segar. Jadi dari hasil temuan tersebut pendekatan merupakan cara yang efektif dalam proses pembelajaran jangan langsung diberi hukuman tetapi lebih baik didekati dan diberi peringatan terlebih dahulu

Sebagaimana firman Allah dalam surat Adz Dzurriyat ayat: 55


وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

3. Pemberian Hukuman yang Mendidikan

Yang dimaksud dengan pemberian hukuman yang mendidik ini adalah berhubungan dengan tanggapan terhadap siswa yang melakukan kesalahan. Hukuman dapat diambil sebagai solusi pendidikan apabila terpaksa atau tak ada alternatif lain yang bisa diambil.

Pemberian hukuman yang mendidik berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bu Nur Aisyah yakni siswa yang terlambat masuk kelas biasanya saya minta untuk hafalan. Ditambahkan oleh bu Latifatul yakni yang terlambat masuk kelas biasanya saya beri sanksi yaitu menghafalkan surat-surat pendek di depan kelas kalau tidak hafal tetap saya suruh berdiri sampai jam pelajaran selesai.

Dari temuan diatas didukung oleh teori tentang pemberian hukuman oleh Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan yakni Agama Islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap peserta didik hendaknya memeperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi oleh nafsu syaithoniyah.
- b. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri peserta didik atau orang yang kita hukum.
- c. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- d. Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.
- e. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena peserta didik berperilaku tidak baik.

Karena itu yang patut kita benci adalah perilakunya, bukan orangnya. Apabila peserta didik yang kita hukum sudah memperbaiki perilakunya, maka tidak ada alasan untuk tetap membencinya.¹²

Selanjutnya dijelaskan oleh Syafaat dkk dalam bukunya peranan pendidikan agama Islam yang dimaksud memberi hukuman yaitu pada

¹² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (PT.Remaja Rosdakarya:Bandung,2005) hal. 21-22

dasarnya, hukum-hukum syariat Islam yang lurus dan adil, prinsip-prinsipnya yang universal, berkisar disekitar penjagaan berbagai keharusan asasi yang tidak bisa dilepas oleh umat manusia. Manusia tak bisa hidup tanpa hukum. Dalam hal ini para imam mujtahid dan ulama ushul fiqih membatasi pada lima perkara. Mereka menamakannya sebagai al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip universal), yakni menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga kehormatan, menjaga akal dan menjaga harta benda.

Janganlah menghukum atau memukul anak sampai menjerit-jerit, melolong-lolong, yang tentu saja amat sakit. Karena para ahli berpendapat bahwa hukuman yang kejam membuat peserta didik menjadi penakut, rendah, pemalas, pembohong. Dia berani berbohong karena bila tidak kekerasan akan menyimpannya.

Sebab-sebab yang mendorong diperbolehkannya sanksi pukulan antara lain sebagai berikut:¹³

- a) Bila metode motivasi dan dorongan sudah diupayakan, tetapi tidak membuahkan hasil.
- b) Bila metode pemuasan dan pemberian nasihat sudah dilakukan, tetapi tidak berhasil.
- c) Bila metode penolakan sudah dijalankan, tetapi tidak juga membuahkan hasil.
- d) Bila metode ancaman sudah diterapkan, tetapi tidak berhasil.

¹³ Aat Syafaat dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal 47

- e) Benar-benar diperkirakan ada dampak positifnya dibalik sanksi pukulan.

Kemudian ditambahkan lagi oleh M. Athiyah dalam Nur Uhbiyati dalam buku yang dikutip oleh Aat Syafaat dkk yang berjudul peranan pendidikan agama Islam mengemukakan ada tiga syarat apabila seorang pendidik ingin menghukum peserta didik dengan hukuman badan (jasmani), yaitu:

- a. Sebelum usia 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul.
- b. Pukulan tidak boleh lebih dari 3 kali. Dimaksud dengan pukulan disini ialah dengan lidi atau tongkat kecil bukan tongkat besar.
- c. Diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk taubat untuk apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu memberikan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadi ia malu).

Kemudian ditambahkan lagi oleh Abdul Karim Bakkar dalam buku yang berjudul peranan pendidikan agama Islam yang dikutip oleh Aat Syafaat dkk yaitu adab-adab memberi hukuman adalah:

- a) Anak yang usianya belum 10 tahun tidak boleh dipukul.
- b) Tidak memukul kepala atau muka¹⁴
- c) Tidak memukulnya saat pendidik berada dalam puncak kemarahan
- d) Boleh memberi ancaman saat melihat kesalahan
- e) Setelah marahnya mereda barulah memukul
- f) Tidak memukul anak dihadapan orang lain

¹⁴ *Ibid.*, hal 48

- g) Pukulan tidak melukai atau membahayakan
- h) Tidak menyuruh kepada anak agar ia meminta maaf sebelum dipukul.

Selanjutnya Abdul Lathif dalam buku yang berjudul peranan pendidikan agama Islam yang dikutip oleh Aat Syafaat dkk memberi batasan-batasan dalam adab pemukulan yaitu sebagai berikut:

- a) Sanksi pukulan dilaksanakan sebagai sarana didik terakhir
 - b) Allah melarang sanksi pukulan untuk tujuan mengajarkan adab yang merupakan elemen utama dalam pendidikan
 - c) Allah melarang sanksi pukulan yang dilakukan dengan cara tidak hak atau semena-mena sehingga keluar dari tujuannya
 - d) Hendaknya sanksi ini dilakukan pada saat dan waktu yang tepat, dilengkapi oleh sarana yang tepat pula, tidak berbahaya atau membahayakan orang lain.
 - e) Anak yang akan dihukum harus menyadari kesalahan dan pelanggaran yang dibuatnya.
 - f) Faktor usia anak harus diperhatikan saat sanksi pukulan harus dijatuhkan
 - g) Ampun dan maaf diberikan kepada anak yang tidak mengetahui perbuatannya adalah salah
 - h) Sebelum dihukum, anak terlebih dahulu diberitahukan kesalahannya¹⁵
- Hukuman itu harus adil (sesuai dengan kesalahan). Anak harus mengetahui mengapa ia dihukum. Selanjutnya hukuman itu harus

¹⁵ *Ibid.*, hal 49-50

membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya. Hukuman jangan meninggalkan dendam pada anak.

Dalam kondisi tertentu kadang-kadang orang tua/pendidik merasa perlu memberikan hukuman fisik kepada anak/peserta didik. Dan yang harus diperhatikan tujuan memberikan hukuman adalah untuk mendidik anak/peserta didik. Oleh sebab itu, hukuman harus diberikan dengan cara-cara yang baik.¹⁶

Selanjutnya dalam buku landasan pendidikan yang dikutip oleh Binti Maunah, hukuman adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju kearah perbaikan. Dengan demikian hukuman merupakan alat pendidikan istimewa, sebab membuat anak didik menderita.

Prinsip-prinsip hukuman yang dikemukakan oleh Indrakusma dalam buku landasan pendidikan yang dikutip oleh Binti Maunah yaitu:

- a. Hukuman diadakan, oleh karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat
- b. Hukuman diadakan agar tidak terjadi pelanggaran

Berkenaan dengan hukuman ini ada beberapa macam teori yang mendasarinya seperti yang dikemukakan Hasbullah dalam buku landasan pendidikan yang dikutip oleh Binti Maunah yaitu:

- a. Teori memperbaiki, anak memperbaiki perbuatannya

¹⁶ *Ibid.*, hal 50

- b. Teori ganti rugi, anak mengganti kerugian akibat perbuatannya
- c. Teori melindungi, orang lain dilindungi hingga tidak meniru perbuatan yang salah
- d. Teori menakutkan, anak takut mengulangi perbuatan yang salah
- e. Teori hukuman alam, anak belajar dari pengalaman (hukuman)¹⁷

Dari paparan diatas hukuman ini menjadikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala strategi pembelajaran PAI. Dari hukuman inilah siswa yang telah melakukan kesalahan akan merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

4. Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat ini paling sering digunakan oleh para guru sebagai pendidik terhadap siswa sebagai peserta didik dalam proses pendidikannya. Seperti yang dilakukan oleh bu Latifatul Munawaroh yakni bagi siswa yang bermain hp saya dekati kemudian hp langsung saya sita kemudian saya nasehati supaya tidak bermain hp lagi saat jam pelajaran berlangsung dan hp saya kembalikan setelah jam pelajaran selesai. Memberi nasihat sebenarnya kewajiban kita selaku muslim seperti tertera dalm Q.S A-Ashr ayat 3, yaitu agar kita senantiasa memberi nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran. Dan juga agama itu adalah nasihat dari Allah SWT bagi umat manusia melalui para Nabi dan Rasulnya agar manusia hidup bahagia, selamat dan sejahtera didunia

¹⁷ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal 176-177

serta diakhirat. Selain itu menyampaikan ajaran agama pun bisa dilakukan melalui nasihat.

Supaya nasihat ini dapat terlaksana dengan baik maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
- b. Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang disekitarnya.
- c. Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak atau orang yang kita nasihati.
- d. Perhatikan saat yang tepat saat kita memberi nasihat. Usahakan jangan menasihati ketika kita atau yang dinasihati sedang marah.
- e. Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat. Usahakan jangan dihadapan orang lain atau dihadapan orang banyak.
- f. Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapakita perlu memberi nasihat.
- g. Agar lebih menyentuh perasaan dan hati nuraninya, sertakan ayat Al-Qur'an, hadist Rasulullah atau kisah Nabi/Rasul, para sahabatnya atau orang-orang shalih.¹⁸

Kemudian dijelaskan lagi oleh Aat Syafaat dkk dalam bukunya peranan pendidikan agama Islam tentang pemberian nasihat. Sebab, nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu,

¹⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, hal. 18

mendorongnya pada situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Setiap anak mempunyai kecenderungan untuk meniru dan terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya, kemudian direspon kedalam tingkah lakunya. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Ia menggerakkannya dan menggoncangkan isisnya selama waktu tertentu, tak ubahnya seperti orang peminta-minta yang berusaha membangkitkan kenistaannya sehingga menyelubungi dirinya. Tetapi, bila tidak dibangkitkannya, maka kenistaan itu terbenam lagi. Nasihat yang jelas dan nasihat yang dapat dipegangi adalah nasihat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak.¹⁹

5. Pemberian Perhatian

Pemberian perhatian yang ditemukan peneliti pada saat wawancara dengan guru PAI bu Nur Aisyah yaitu siswa yang ramai di dalam kelas saya beri perhatian sampai siswa itu sadar kemudian diam lalu mendengarkan penjelasan saya.

Dari temuan diatas didukung oleh teori Aat Syafaat dkk dalam bukunya yang berjudul peranan pendidikan yang dimaksud dengan pemberian perhatian adalah mencurahkan, memerhatikan dan

¹⁹ Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan.*, hal 45-46

senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

Tidak diragukan bahwa pendidikan dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggungjawab dan kewajiban secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun fondasi Islam yang kokoh. Dengan demikian, terwujudlah kemuliaan Islam, dan dengan mengandalkan dirinya, akan berdirinya daulah Islamiyah yang kuat dan kokoh. Dengan kultur, posisi dan eksistensi, maka bangsa lain akan tunduk kepadanya. Metode pendidikan anak dengan cara memberikan perhatian kepada anak akan memberikan dampak positif, karena dengan metode ini siswa merasa dilindungi, diberi kasih sayang karena ada tempat untuk mengadu baik suka maupun duka. Sehingga anak tersebut menjadi anak yang berani untuk mengutarakan isi hatinya/permasalahan yang ia hadapi kepada orang tuanya atau gurunya.²⁰

Kemudian dijelaskan lagi tentang pemberian perhatian ini oleh Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan yaitu pemberian perhatian ini biasanya berupa pujian atau penghargaan. Betapa jarang pendidik menghargai peserta didiknya. Menurut hasil penelitian 95% anak-anak

²⁰ *Ibid.*, hal 46-47

dibesarkan dengan caci maki. Semoga saja kita tidak diantara seperti itu. Sebenarnya tidaklah sukar memuji atau menghargai orang lain. Ada peribahasa mengatakan ucapan atau perkataan itu tidak dibeli, hanya ada keengganannya atau gengsi menyelinap dalam hati kita. Mungkin itulah penyebabnya.

Rasulullah sering memuji istrinya, putra putrinya, keluarganya atau para sahabatnya. Misalnya Rasulullah pernah memuji istrinya dengan sebutan Ya Khumairah artinya wahai yang kemerah-merahan. Karena pipi Aisyah berwarna kemerah-merahan. Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan.²¹

Dapat disimpulkan perhatian merupakan cara yang efektif dalam mengatasi kendala-kendala yang dilakukan oleh siswa seperti siswa yang tidak bisa diam dan selalu berbincang-bincang dengan temannya saat proses belajar berlangsung, pada dasarnya siswa tersebut meminta perhatian dari seorang pendidik. Untuk sumber belajarnya mencari tambahan sumber belajar dari geogle.

6. Bekerjasama dengan Pihak BP

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Kuni yaitu untuk siswa yang telah melakukan kesalahan, pasti saya perhatikan dulu kemudian saya dekati dan dinasehati, kalau didekti kemudian dinasehati tidak mempan maka saya laporkan ke pihak BP kemudian diatasi oleh pihak

²¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, hal. 21

BP. Guru BP sebaiknya berperan sebagai sahabat dalam menunjang kelancaran tercapainya tujuan murid dalam belajar. Guru BP bisa menjadi orangtua yang mengarahkan dan membimbing ketika murid melakukan kesalahan. dia bisa menjadi teman sejati tempat mendapatkan informasi, curhat, konsultasi dan solusi saat murid mengalami permasalahan. ke BP bukan berarti bermasalah. agar peran BP dapat maksimal sesuai dengan yang diinginkan maka kerjasama kedua belah pihak tentulah sangat menentukan. perasaan peduli tentulah harus ada pada tiap guru BP, dengan peduli akan timbul keikhlasan untuk membantu secara maksimal. dengan selalu ingat tuntutan profesi akan mengingatkan apa yang sebaiknya/seharusnya dilakukan oleh seorang guru BP, yang penting guru tidak asal dalam menjalankan tuntutan profesinya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan dalam mengatasi masalah siswa guru PAI memang selalu bekerjasama dengan guru BP, mengingat peran guru BP yang menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa.